

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Di PT. X, aktivitas pengendalian intern memiliki peranan yang cukup besar dalam menunjang pengadaan bahan baku yang efektif, yaitu agar bahan baku yang diantar tepat pada waktunya, dengan tepat kuantitas dan kualitas, dibeli dari pemasok yang dapat diandalkan, dan dengan harga yang wajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai prosedur pengendalian dalam pembelian bahan baku di PT. X, penulis menarik kesimpulan bahwa aktivitas pengendalian di PT. X telah diterapkan dengan memadai dan memiliki peranan yang cukup besar dalam menunjang pengadaan bahan baku yang efektif.

#### **1. Sistem informasi akuntansi PT.X**

- a. PT. X telah memiliki struktur organisasi yang disertai dengan pembagian tanggung jawab secara jelas dan tertulis.
- b. Prosedur pengadaan bahan baku di PT. X telah memiliki aktivitas pengendalian yang memadai dalam bentuk otoritas atas transaksi dan aktivitas, pemisahan fungsi, perancangan serta penggunaan dokumen dan catatan, perlindungan atas harta dan catatan, dan pemeriksaan independent atas kinerja.

- c. PT. X telah menggunakan Laporan Kinerja Pemasok yang dapat diandalkan dan dipakai sebagai acuan dalam memilih pemasok.
- d. Setiap dokumen yang digunakan dalam PT. X telah dibuat secara memadai karena PT. X menggunakan dokumen-dokumen yang telah diberi nomor urut cetak dan dibuat rangkap dengan tembusan yang berbeda warna dari setiap rangkapnya dan otorisasi oleh yang berwenang.
- e. Kelemahan dalam aktivitas pengendalian dalam prosedur pengadaan bahan baku adalah *Internal Auditor* berada di bawah otorisasi *Financial Control Manager*, akibatnya *Internal Auditor* tidak dapat bekerja secara independent terhadap semua fungsi dan aktivitas dalam perusahaan.

**2. Peranan aktivitas pengendalian intern dalam siklus pembelian guna mengamankan persediaan bahan baku.**

Berdasarkan penelitian terhadap PT. X, dapat disimpulkan bahwa aktivitas pengendalian dalam siklus pembelian berperan dalam mengamankan persediaan bahan baku. Hal tersebut dapat dilihat dari:

- a. Dari table *Model Summery*, Angka *R-square* adalah 0,852 dan *R-Square* dapat disebut koefisien determinasi, yang dalam hal ini berarti 85,2% peningkatan terhadap aktivitas pembelian dapat dijelaskan oleh aktivitas pengendalian intern dalam siklus pembelian . Sedangkan sisanya yaitu sebesar 14,8% dijelaskan oleh faktor lain.

- b. Dari tabel ANOVA, dengan membandingkan nilai signifikansi = 0,000 dan yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ . Nilai signifikansi  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti aktivitas pengendalian intern dalam siklus pembelian telah memadai dan dapat mengamankan persediaan bahan baku di PT. X.
- c. Dari tabel *Coefficients*, output didapat persamaan regresi  $Y = 0,490 + 0,834X$ . Artinya setiap perubahan 0,834 variabel X, maka variabel Y akan bertambah 0,490 atau dengan kata lain jika tidak ada penambahan X maka tidak ada pengaruh, jika ada penambahan sejumlah X maka akan timbul pengaruh.
- d. Signifikansi dari uji individu masing-masing dari koefisien regresi. Signifikansi = 0,04 dan yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ . Nilai signifikansi  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, jadi koefisien regresi berpengaruh.
- e. Dengan melakukan uji t diperoleh t hitung sebesar 10,545 lebih besar dibanding t tabel 2,021 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi 0,05, nilai signifikansi  $< \alpha$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## 5.2. Saran

Berdasarkan penelitian di PT. X, maka saran-saran yang dapat dikemukakan oleh penulis:

1. Sebaiknya PT. X tetap melaksanakan pembagian tanggung jawab kepada masing-masing bagian dengan lebih baik lagi.

2. Sebaiknya PT. X tetap melakukan aktivitas pengendalian dalam bentuk otorisasi atas transaksi dan aktivitas, pemisahan fungsi, perancangan serta penggunaan dokumen dan catatan, perlindungan atas harta dan catatan, dan pemeriksaan independent atas kinerja untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang dapat terjadi di PT. X.
3. PT. X sebaiknya selalu menggunakan Laporan Kinerja Pemasok sebagai acuan dalam memilih pemasok dan senantiasa memperbaharui laporan tersebut untuk mencari pemasok-pemasok yang baru, yang memiliki barang dengan harga yang bersaing, kualitas yang baik dan kinerja yang baik yaitu mendatangkan pesanan barang tepat waktu, barang diterima dengan kondisi yang baik, dan jumlahnya sesuai dengan yang dipesan.
4. PT. X sebaiknya tetap menggunakan dokumen-dokumen yang telah diberi nomor urut cetak dan memiliki rangkap, berbeda warna, dan didistribusikan kepada bagian-bagian yang memerlukan.
5. Internal Auditor sebaiknya berfungsi sebagai staff bukan *line manager*. Internal Auditor seharusnya bertanggungjawab langsung kepada manager dan tidak berada di bawah otorisasi bagian yang lain, dalam hal ini berada di bawah otorisasi *Financial Control Manager*.

Demikian beberapa saran yang dapat penulis kemukakan untuk membantu PT. X dalam mengoptimalkan prosedur pengendalian bahan baku guna mendukung pengamanan bahan baku.

